

MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL

Anis Nirmala Patmawati¹, Inayah Rahmayani Mutmainnah², Shinta Adha Selina³, Silvia Rahayu⁴, Rachel Amalia⁵, Azizurahman⁶, Natasya Amelia Loviana⁷, Sabrun Jamil⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau

¹nirmalaanis77@gmail.com,

²inayahrahmayani0102@gmail.com,³shintaadhaselina@gmail.com,

⁴slvarhy006@gmail.com, ⁵amaliarachel04@gmail.com,

⁶abdullahazizurahman@gmail.com, ⁷tasyaloviana73@gmail.com,

⁸sabrunjamil@stiq-kepri.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of digital technology in the era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 has significantly influenced the implementation of Islamic Religious Education (PAI). Conventional learning approaches are no longer sufficient to meet the characteristics of Generation Z and Alpha students who are closely connected to digital media. This study aims to examine the forms of digital learning media used in PAI and their roles in supporting students' motivation, engagement, and understanding. This research employs a qualitative descriptive approach through library research by reviewing relevant academic journals and scholarly books. The analysis focuses on identifying dominant types of digital media, their educational benefits, and the challenges faced in their implementation. The findings indicate that interactive multimedia, video-based learning, gamification, and immersive technologies help students understand abstract Islamic concepts more concretely and encourage active participation in learning. However, the effectiveness of digital learning media is highly dependent on teachers' pedagogical readiness, digital competence, and supporting infrastructure. Therefore, thoughtful integration and continuous teacher development are essential to ensure meaningful and value-based PAI learning in the digital era.

Keywords: digital learning media, Islamic Religious Education (PAI), digital era, student engagement.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan pembelajaran konvensional dinilai kurang relevan dengan karakteristik peserta didik Generasi Z dan Alpha yang akrab dengan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk media pembelajaran digital dalam PAI serta perannya dalam mendukung motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui

metode studi pustaka dengan menelaah jurnal ilmiah dan buku akademik yang relevan. Analisis difokuskan pada identifikasi jenis media digital yang dominan, manfaat pembelajaran yang dihasilkan, serta tantangan dalam implementasinya. Hasil kajian menunjukkan bahwa multimedia interaktif, video pembelajaran, gamifikasi, dan teknologi imersif mampu membantu peserta didik memahami konsep PAI yang bersifat abstrak secara lebih konkret dan kontekstual. Namun, efektivitas pemanfaatan media digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan pedagogik guru, kompetensi digital, dan ketersediaan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, integrasi media digital perlu dirancang secara terencana dan berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kata Kunci: media pembelajaran digital, Pendidikan Agama Islam (PAI), era digital, keterlibatan peserta didik.

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan nyata dalam dunia pendidikan (Nurhayati, Dina Liana, 2025), terutama sejak munculnya era revolusi Industri 4.0 yang ditandai oleh pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek pembelajaran. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar mampu menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global (Syerlita & Siagian, 2024).

Era Society 5.0 menghadirkan paradigma pendidikan yang menempatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran

yang tetap berorientasi pada kebutuhan, kesejahteraan, dan pengembangan potensi manusia (Nurhayati et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan dituntut menghadirkan pembelajaran yang lebih humanis dan adaptif, dengan mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi agar peserta didik siap menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks (Syerlita & Siagian, 2024).

Di balik berbagai tantangan, transformasi pendidikan pada era Society 5.0 membuka peluang besar, terutama dalam kemudahan akses informasi yang memungkinkan peserta didik dan pendidik belajar tanpa batas ruang dan waktu. Selain itu, pemanfaatan teknologi

mendorong pendidik lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran yang interaktif dan fleksibel, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam (Arifin et al., 2025)

Pendidikan berbasis digital di era *Society 5.0* memudahkan pendidik dalam mengelola dan memantau perkembangan peserta didik melalui platform pembelajaran daring seperti *Google Classroom* dan *Moodle*. Di sisi lain, teknologi juga membuka ruang bagi pembelajaran mandiri dan personal, sehingga peserta didik dapat belajar lebih fleksibel sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Nur et al., 2025).

Meskipun menawarkan banyak peluang, era *Society 5.0* juga menghadirkan tantangan serius berupa kesenjangan akses teknologi yang menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama baik pemerintah ataupun dinas terkait untuk pemerataan infrastruktur digital dan penyediaan pelatihan bagi pendidik agar setiap sekolah memiliki kesempatan yang setara dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran (Ismael & Supratman, 2023).

Permasalahan yang sering dihadapi guru Pendidikan Agama Islam adalah perlunya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik Generasi Z dan *Alpha* sebagai *digital native* yang akrab dengan teknologi, karena pendekatan tradisional saja tidak lagi efektif. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI membuat penyampaian nilai-nilai keislaman lebih kontekstual dan menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik (Setyaningsih et al., 2025).

Sehingga, teknik pembelajaran PAI perlu dikembangkan secara interaktif dan kolaboratif dengan melibatkan peserta didik dalam pembuatan konten digital seperti video Islami, presentasi multimedia, atau kuis interaktif. Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan literasi digital (Sahyan et al., 2025).

Bagi Generasi *Alpha*, pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan literasi digital agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu

menggunakan teknologi secara bijak dan bernilai Islami dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati & Rosadi, 2022). Perpaduan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter dan moral yang kuat di era digital (Saputra & Syahputra, 2021).

Oleh karena itu, guru PAI perlu untuk terus mengembangkan profesionalisme dan kompetensi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan kesiapan tersebut, pembelajaran PAI dapat tetap relevan, bermakna, dan selaras dengan karakteristik Generasi Z dan Alpha (Alfiyansyah et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan menganalisis berbagai jenis media digital yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pemanfaatan media digital terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan bermakna, sehingga mendorong siswa lebih aktif, kritis, dan antusias sekaligus mendukung

internalisasi nilai-nilai Islam dan keterampilan abad ke-21 (Ali, 2025).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif dengan menghadirkan materi yang lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi belajar serta mendukung perkembangan spiritual, sosial, dan intelektual peserta didik secara seimbang. Namun, keterbatasan infrastruktur dan literasi digital masih menjadi tantangan, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI agar mampu mengintegrasikan teknologi secara pedagogis, adaptif, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan peserta didik di era digital (Khairani et al., 2025).

Pemanfaatan sumber belajar digital dalam pembelajaran PAI memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui materi yang interaktif, mudah diakses, dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain mendorong pembelajaran yang fleksibel dan kolaboratif, penggunaan teknologi ini membantu siswa memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan digital secara lebih bermakna (Hsb, 2024).

Penelitian ini menjadi penting karena media pembelajaran merupakan sarana penyalur pesan edukatif yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif dan bermakna. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media berperan penting dalam menjembatani konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak agar lebih konkret dan kontekstual (Suseno & Ritonga, 2025). Karakteristik era digital ditandai oleh interaktivitas, penggunaan multimedia, serta aksesibilitas tanpa batas ruang dan waktu, sehingga mendorong pembelajaran yang fleksibel, lebih partisipatif, dan berpusat pada peserta didik (Arifin et al., 2025).

Secara teoretis, *Cone of Experience* dari Edgar Dale menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik terlibat pada pengalaman visual dan langsung dibandingkan sekadar simbol verbal. Selaras dengan itu, *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dari Mayer menjelaskan bahwa penggabungan teks, gambar, dan audio secara tepat dapat meningkatkan pemahaman karena bekerja sesuai cara otak memproses

informasi. Dalam perspektif PAI, integrasi teknologi perlu berlandaskan prinsip *dakwah bil hikmah*, sehingga media digital berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai Islam secara bijak dan relevan (Saputra & Syahputra, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*), karena fokus kajian diarahkan pada analisis pemikiran dan temuan penelitian terdahulu tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Melalui kajian pustaka, penulis menelaah secara mendalam karya-karya ilmiah yang membahas media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, mulai dari ragam bentuk media yang digunakan hingga peluang dan kendala yang muncul dalam penerapannya (Rahmadani, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah terakreditasi yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025 serta buku digital yang relevan dengan pembelajaran dan media pendidikan yang terbit pada periode 2015–2025. Selain itu, artikel

ilmiah dan laporan penelitian terkait praktik pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI juga digunakan sebagai rujukan, dengan pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, dan keterbaruan isi (Suseno & Ritonga, 2025).

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, seperti pengertian media pembelajaran, karakteristik pembelajaran di era digital, ragam media digital yang digunakan dalam PAI termasuk multimedia interaktif, video pembelajaran, gamifikasi, serta manfaat dan hambatan penerapannya. Temuan dari berbagai sumber kemudian dibandingkan dan disintesiskan untuk menghasilkan gambaran yang runtut dan komprehensif mengenai media pembelajaran PAI di era digital (Ali, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran

digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Data diperoleh dari jurnal ilmiah terakreditasi dan buku akademik yang relevan pada rentang tahun 2015–2025. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan identifikasi tema, perbandingan temuan, dan sintesis konseptual guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai bentuk, efektivitas, serta tantangan penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil kajian, media pembelajaran digital dalam PAI dapat dipetakan ke dalam empat bentuk utama yang paling sering digunakan dalam praktik pembelajaran, yaitu multimedia interaktif, video pembelajaran, gamifikasi, dan teknologi imersif. Keempat bentuk media tersebut berkontribusi dalam memvisualisasikan konsep-konsep PAI yang bersifat abstrak, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Multimedia interaktif membuat pembelajaran PAI terasa lebih dinamis karena menggabungkan unsur visual, audio, dan interaksi yang dekat dengan pengalaman belajar peserta didik melalui perpaduan teks, visual, audio, dan animasi yang dekat

dengan keseharian peserta didik. Media ini mendorong keterlibatan aktif dan kemandirian belajar, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan perkembangan teknologi saat ini (Rochim, 2024). Multimedia interaktif berbasis Android membantu peserta didik memahami materi PAI yang bersifat abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Penyajian visual dan simulatif tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar, termasuk di luar kelas formal (Bela et al., 2025). Keberhasilan penggunaan multimedia interaktif berbasis Android dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada peran guru sebagai perancang dan pendamping pembelajaran. Dengan literasi digital dan perencanaan yang tepat, media ini dapat mendukung tujuan pendidikan Islam secara bermakna, bukan sekadar menjadi sarana hiburan (Trisnawati et al., 2025).

Pendekatan *Video-Based Learning* memanfaatkan media audiovisual untuk menyajikan materi secara kontekstual dan menarik, sehingga sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI). Melalui video, peserta didik dapat memahami kronologi peristiwa, tokoh, dan nilai-nilai sejarah Islam secara lebih nyata dan bermakna, tidak sekadar sebagai informasi, tetapi sebagai pengalaman belajar yang mendalam (Ni'am & Yuni, 2024). Pemanfaatan *YouTube* memungkinkan pembelajaran SKI disajikan secara lebih mendalam melalui video dokumenter, visualisasi kronologi, dan narasi tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, sementara platform mikro-video seperti *TikTok* dan *Instagram Reels* efektif digunakan sebagai pengantar atau penguatan materi. Akan tetapi, keberhasilan penggunaan media ini sangat bergantung pada literasi digital guru dalam menyeleksi dan mengelola konten agar tetap akurat secara historis serta selaras dengan nilai-nilai keislaman (Ansyaari, 2025). Penggabungan *YouTube* dan mikro-video dapat menjadi strategi pembelajaran SKI yang saling melengkapi, di mana video pendek berperan menumbuhkan minat awal, sementara *YouTube* digunakan untuk pendalaman materi secara lebih reflektif. Dengan pendampingan dan pengelolaan yang tepat dari guru, pemanfaatan media video tidak hanya

meningkatkan pemahaman sejarah Islam, tetapi juga mendukung penanaman nilai-nilai Islami dan pembentukan karakter peserta didik (Nursobah, 2021).

Dalam pembelajaran PAI, gamifikasi umumnya dimanfaatkan pada tahap evaluasi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mengurangi kejemuhan peserta didik. Media ini terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik melalui mekanisme permainan dan umpan balik langsung. Sementara itu, teknologi imersif seperti *Virtual Reality* menunjukkan potensi besar dalam pembelajaran praktik ibadah, khususnya manasik haji, karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendekati kondisi nyata. Penerapan gamifikasi melalui platform digital seperti *Quizizz* dan *Kahoot* membuat pembelajaran PAI terasa lebih interaktif dan menyenangkan dengan memadukan tantangan, poin, dan umpan balik langsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, tetapi juga membantu mereka memahami konsep keagamaan secara lebih mendalam dan personal (Rahmania et

al., 2023). Efektivitas media pembelajaran berbasis *game* terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta didik dibandingkan metode konvensional, sekaligus terciptanya suasana belajar yang lebih kolaboratif dan menantang. Selain membantu guru memantau perkembangan belajar secara *real time*, teknologi ini juga mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih terukur dan relevan dengan konteks modern (Mukhtamiroh & Bashith, 2025). Pemanfaatan gamifikasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya mengikuti tren teknologi, tetapi menjadi strategi untuk mengurangi kejemuhan belajar sekaligus menyampaikan nilai-nilai moral agama secara lebih efektif kepada generasi muda. Meski demikian, keberhasilannya tetap bergantung pada pengawasan guru dan ketepatan pemilihan konten agar pembelajaran tidak terfokus pada skor semata, melainkan pada penguasaan nilai moral dan etika Islam yang relevan dengan perkembangan zaman (Rosyidah & Badriyah, 2024)

Teknologi imersif seperti *Virtual Reality* (VR) membuka peluang besar dalam pembelajaran PAI, terutama untuk simulasi manasik haji dan tur

virtual situs sejarah Islam. Melalui pengalaman visual dan interaktif, peserta didik dapat memahami tahapan ibadah secara lebih konkret, mandiri, dan aman sebelum praktik langsung (Ramadhan et al., 2025). Selain simulasi ibadah, VR dapat dimanfaatkan untuk tur virtual situs sejarah Islam seperti Masjidil Haram dan Masjid Nabawi yang membuat pembelajaran terasa lebih kontekstual dan menarik. Melalui pengalaman ini, peserta didik tidak hanya mengenal sejarah, tetapi juga menumbuhkan nilai keteladanan, ukhuwah, dan kecintaan terhadap peradaban Islam (Sudiro & Munjin, 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media berbasis VR dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep keagamaan apabila dirancang selaras dengan tujuan pembelajaran. Namun, penerapannya dalam PAI tetap memerlukan kesiapan guru, dukungan sarana, dan pendampingan reflektif agar teknologi benar-benar berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai, bukan sekadar pengalaman visual (Rafiq et al., 2025).

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI membantu memvisualisasikan konsep-konsep

abstrak, seperti tata cara ibadah, akhlak, dan sejarah Islam, sehingga lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui akses yang fleksibel dan berkelanjutan, media digital juga mendorong kemandirian belajar serta memungkinkan peserta didik melakukan pengulangan dan refleksi secara lebih mendalam (Al Awwaby & Wirawan, 2024).

Visualisasi melalui media digital membantu peserta didik memperoleh gambaran yang jelas dan nyata tentang tahapan ibadah seperti wudu, salat, dan manasik haji yang bersifat prosedural dan berurutan. Penyajian visual, animasi, dan audio pendukung tidak hanya memudahkan pemahaman dan praktik ibadah, tetapi juga meningkatkan motivasi, fokus, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI (Purnomo et al., 2025).

Selain memperjelas praktik ibadah, media digital membantu peserta didik memahami nilai-nilai abstrak dalam PAI seperti keikhlasan, kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan melalui visualisasi cerita dan situasi nyata. Perpaduan unsur visual, audio, dan interaktif juga membuat pembelajaran PAI lebih inklusif, adaptif, dan selaras dengan

beragam gaya belajar peserta didik (Fajtriansyah & Merlianda, 2025).

Media digital berperan strategis dalam pembelajaran sejarah Islam dengan menyajikan peristiwa secara visual dan kronologis melalui peta interaktif, ilustrasi, dan video, sehingga membantu peserta didik memahami hubungan sebab-akibat secara lebih bermakna. Dengan demikian, sejarah Islam tidak lagi dipahami sebagai hafalan fakta, melainkan sebagai proses dinamis yang relevan, sekaligus menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21(Almardiah & Muis, 2025).

Hambatan yang dihadapi adalah adanya kesenjangan infrastruktur digital dalam pendidikan mencerminkan ketimpangan akses terhadap internet, perangkat, dan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi di berbagai wilayah dan kelompok sosial. Kondisi ini tidak hanya menyangkut keterbatasan akses fisik, tetapi juga perbedaan kemampuan dan dukungan sistem dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran (Yulianto, 2025).

Selain infrastruktur, kesiapan kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam transformasi digital pendidikan, terutama dalam mengoperasikan teknologi dan merancang pembelajaran berbasis digital secara pedagogis. Berbagai studi di Indonesia menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan dan dukungan institusional membuat pemanfaatan teknologi belum optimal, sehingga memperlebar dampak kesenjangan digital dalam pembelajaran (Zulaikha et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan digital dan rendahnya kompetensi guru saling berkaitan, karena keterbatasan infrastruktur sering diikuti oleh rendahnya literasi digital pendidik. Oleh sebab itu, penanganan digital divide perlu dilakukan secara bersamaan melalui pemerataan infrastruktur serta penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan kebijakan pendidikan yang inklusif (Hidayati et al., 2023).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan media pembelajaran digital dalam PAI tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan

oleh kesiapan guru dalam merancang dan mengelolanya secara pedagogis. Media digital berfungsi optimal apabila dirancang dan digunakan secara terencana, disertai pendampingan guru yang memadai, sehingga mampu mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual dan reflektif.

Hasil ini selaras dengan teori *Cone of Experience* yang menekankan pentingnya pengalaman visual dan langsung dalam pembelajaran, serta *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menjelaskan bahwa integrasi teks, gambar, dan audio dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Namun demikian, tanpa pengelolaan pedagogik yang tepat, penggunaan media digital berpotensi hanya menjadi sarana hiburan dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada satu jenis media tertentu, penelitian ini menyajikan pendekatan yang lebih integratif dengan memetakan berbagai bentuk media digital PAI dalam satu kerangka tipologi. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih sistematis

mengenai peran strategis masing-masing media dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa kendala utama dalam implementasi media digital PAI bersifat ganda, yaitu kesenjangan infrastruktur digital dan keterbatasan kompetensi digital guru. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran, sehingga perlu ditangani secara simultan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran PAI berbasis digital perlu diarahkan pada penguatan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru, serta pemerataan akses infrastruktur teknologi. Media digital hendaknya diposisikan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang berorientasi pada nilai, bukan sekadar alat bantu teknis.

Akan tetapi, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi pustaka tanpa melibatkan data empiris lapangan. Oleh karena itu, temuan penelitian masih bersifat konseptual dan memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian empiris pada konteks pembelajaran PAI yang nyata.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, media pembelajaran digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam membantu peserta didik memahami ajaran dan nilai-nilai Islam secara lebih konkret, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan digital. Pemanfaatan multimedia interaktif, video pembelajaran, gamifikasi, serta teknologi imersif terbukti mampu memvisualisasikan konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak, meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, serta memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam yang selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Namun demikian, implementasi media digital dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesenjangan infrastruktur teknologi dan keterbatasan kompetensi digital guru. Sehingga diperlukan dukungan kebijakan yang berkelanjutan untuk pemerataan akses teknologi dan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan pedagogik digital. Selain penguasaan aspek teknis, guru PAI

diharapkan mampu merancang pembelajaran yang reflektif, bernali, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, teknologi dapat berfungsi sebagai sarana strategis dalam menumbuhkan spiritualitas, akhlak, dan kesadaran keislaman peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Awwaby, M. S., & Wirawan, R. (2024). Adaptation of islamic religious education learning through digital technology for grade 12 students at smk muhamdiyah sintang. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 616–628.
- Alfiyansyah, H., Nurlela, E., Fakhury, A. N., & Kurahman, O. T. (2025). Etika Digital dalam Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam: Menjaga Nilai Spiritualitas di Tengah Inovasi Pembelajaran. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1117–1126.
- Ali, R. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Binagogik*, 12(2), 11–21.
- Almardiah, D. H., & Muis, A. A. (2025). The Effectiveness Of Digital Media In Learning Islamic Religious Education (Pai) In The Era Of Society 5.0: Study Of The Integration Of Technology And

- Religious Values. *Jurnal Eduslamic*, 3(1), 45–55.
- Ansyari, M. H. (2025). *Kreativitas Guru PAI: Mengajar dengan Hati, Berinovasi dengan Teknologi*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Arifin, M., Noviyanti, N., & Berliani, D. (2025). Model-Model Pembelajaran di Era 5.0 dan Tantangan dalam Implementasi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 418–424.
- Bela, P. S., Hidayah, K., Muliyadi, A., Nurman, N., & Mulyani, D. K. (2025). Pemanfaatan Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Berbasis Alam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 85–89.
- Fajriansyah, A., & Merlianda, D. (2025). Digitalisasi Materi Ajar PAI Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Hidayati, D., Nurhikmah, N., & Kusumadewi, R. A. (2023). Bridging the digital divide: Assessing teacher readiness for technology integration in madrasah ibtidaiyah. *International Journal of Education and Learning*, 5(3), 152–161.
- Hsb, S. J. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran PAI. *Analysis*, 2(1), 179–186.
- Ismael, F., & Supratman, S. (2023). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4526–4533.
- Khairani, A., Rahma, R. N., & Sembiring, S. S. F. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 444–451.
- Mukhtamiroh, R., & Bashith, A. (2025). Gamifikasi sebagai strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 119–133.
- Ni'am, U., & Yuni, Y. (2024). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video terhadap Materi Sejarah Kebudayaan Islam Abu Bakar As Sh-Iddiq Sang Pembesar Kelas V Min 04 Trimo. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 100–112.
- Nur, M. J., Suriyati, S., Suriati, S., Nurqadriani, N., Asriadi, A., & Ismawati, I. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Proses Komunikasi Pendidikan Di Era Society 5.0. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(1), 18–26.
- Nurhayati, Dina Liana, M. (2025). *The Relationship between Communication System , Work Motivation , and Reward Management with Human Resource Development in Madrasah*. 09(02), 591–605.
- Nurhayati, N., Latif, M., & Anwar, K. (2024). The Influence of Organizational Culture, Career Expectations, and Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic

- Primary Schools Riau Islands
Dinasti International Journal of ..., 5(5), 1150–1168.
<https://dinastipub.org/DIJEMSS/article/view/2700>
<https://dinastipub.org/DIJEMSS/article/download/2700/1803>
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Islam. *International Edition*, 3(1), 451–464.
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan media sosial YouTube pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 13(2), 76–85.
- Purnomo, D., Marta, M. A., & Gusmaneli, G. (2025). Pemanfaatan media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(2), 414–427.
- Rafiq, A. A., Putra, D. S., Triyono, M. B., & Novian, D. (2025). Cybersickness in virtual reality research: A comprehensive bibliometric review and visualisation. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 15(1).
- Rahmadani, S. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Rahmania, S., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2023). Pemanfaatan gamification Quizizz terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 114–133.
- Ramadhan, M., Hasanah, S. M., Khoirunnisa, T., Sampurno, T. A. M., Faizin, N., Sultoni, A., Nurdiyanto, R., & bin Rekan, A. (2025). Building Virtual Reality Hajj Journey Learning Media as a Simulation Tool for Teaching Hajj and Umrah Topics. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 39–64.
- Rochim, A. S. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Evaluasi Media Digital: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 360–382.
- Rosyidah, A., & Badriyah, L. (2024). Studi Komparasi Tentang Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Game Kahoot Dan Quizizz. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–10.
- Sahyan, S., Gotri, S., Fadli, M., & Muttawakil, M. A. (2025). Penggunaan Media Digital Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Keislaman Siswa Mis Pendidikan Agama Islam Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 9(2), 142–155.
- Saputra, M. I., & Syahputra, M. C. (2021). Penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 360–365.

- Setyaningsih, R., Istiqomah, D., Lestari, H., Handayani, S. D., & Inayah, N. (2025). Strategi Guru PAI Dalam Memanfaatkan Teknologi Dan Media Pembelajaran Untuk Generasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 187–191.
- Sudiro, S., & Munjin, M. (2024). Teaching Management of Islamic Religion Education Based on Virtual Reality at Junior High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4599–4612.
- Suseno, S., & Ritonga, S. (2025). Desain Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 562–577.
- Syerlita, R., & Siagian, I. (2024). Dampak perkembangan revolusi industri 4.0 terhadap pendidikan di era globalisasi saat ini. *Journal on Education*, 7(1), 3507–3515.
- Trisnawati, T. E., Fadillah, N., Putri, Z. A., & Defriani, D. (2025). Integration of Digital Media in Islamic Religious Education Learning in Secondary Schools: A Literature Review. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(1), 343–359.
- Yulianto, D. (2025). *Bridging the Digital Divide in Education : Disparities in Google Classroom Utilization and Technical Challenges among Urban and Rural Teachers*. 9(2), 258–270.
- Zulaikha, S., Fadholi, M., Sururi, S., Syahril, S., Jamil, S. N., & Ariyanti, P. N. (2025). “Bridging the digital divide”: Assessing and advancing teachers’ digital literacy across Indonesian provinces. *Journal of Educational Management and Instruction* (JEMIN), 5(1 SE-Articles), 195–212.
<https://doi.org/10.22515/jemin.v5i1.11586>